

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang hubungan intertekstual perspektif Julia Kristeva pada novel *Ramayana* karya C. Rajagopalachari dan *Rahuvana Tattwa* karya Agus Sunyoto, serta ideologi dari Agus Sunyoto, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Pertama, ideologeme yang terdapat dalam novel *Ramayana* karya C. Rajagopalachari dan *Rahuvana Tattwa* karya Agus Sunyoto yaitu tentang pertikaian antar bangsa Arya dan Daksha atau dikenal dengan bangsa Drafida, sesembahan, serta perbedaan sistem pengelompokan kasta. Ideologeme dalam penelitian ini menghasilkan simbol kebudayaan kehidupan di kerajaan, menghasilkan oposisi, transposisi dan transformasi pada novel *Ramayana* karya C. Rajagopalachari dan *Rahuvana Tattwa* karya Agus Sunyoto. Oposisi yang terdapat dalam novel *Ramayana* karya C. Rajagopalachari adalah baju kulit kayu dan baju mewah, alas tidur kasur dan rumput, serta kejahatan dan kebaikan. Transposisi dan transformasi adalah perubahan pandangan tentang tahta kerajaan yang dialami oleh Dewi Kaikeyi dan sikap Wibisana yang berubah membela Rama demi menegakkan kebaikan. Sedangkan oposisi yang terdapat dalam novel *Rahuvana Tattwa* karya Agus Sunyoto adalah sistem kekerabatan, peradaban bangsa Arya dan Daksha, serta sesembahan Siva dan Indra. transposisi dan transformasinya adalah pandangan hidup Bhisana setelah menjabat sebagai raja Alengka. *Kedua*, unsur intrinsik novel *Ramayana* dan *Rahuvana Tattwa* yang

berupa tema, plot, setting, penokohan dan sudut pandang pengarang. Penemuan unsur intrinsik ini merupakan langkah awal untuk menjawab bab empat yang berupa hubungan intertekstual dari kedua novel. *Ketiga*, terdapat perbedaan, persamaan, penambahan dan pengurangan antara sistem kekerabatan, peradaban bangsa Arya dan Daksha, serta sesembahan Siva dan Indra. *Keempat*, ideologi Agus Sunyoto tercermin dalam tokoh Rahuwana, yaitu ideologi nasionalisme. Agus Sunyoto ingin menyetarakan hak dan mendapatkan keadilan yang setara tanpa membedakan ras dan warna kulit. Seperti halnya ideologi nasionalisme yang menuntut adanya keinginan manusia untuk hidup bebas dan setara, Rahuwana berjuang untuk mempertahankan negaranya dari penjajahan yang dilakukan oleh Indra.

B. Implikasi

Seiring dengan gencarnya kampanye anti plagiarisme dalam suatu karya tulis dan karya sastra, maka teori intertekstual ini menyikapi hal yang berbeda pada sebuah karya yang dianggap memiliki kesamaan dalam segi isi. Tidak semua kemiripan pada cerita yang sama antara dua atau lebih karya sastra disebut dengan tindakan plagiarisme. Oleh karena itu penelitian intertekstualitas dianggap dapat membatasi penyebutan plagiarisme dalam suatu karya. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Pertama, intertekstual merupakan sebuah kajian yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara dua karya atau lebih yang memiliki unsur saling keterkaitan. Karya yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil dari

jiplakan, akan tetapi merupakan hasil dari pemikiran seorang pengarang yang dipengaruhi oleh sosial budayanya sendiri.

Kedua, kemiripan teks yang terdapat pada teori intertekstual dapat digolongkan menjadi persetujuan, pengingkaran, penambahan dan pengurangan. Persetujuan yang merupakan tindakan pengarang dalam menuliskan hal yang sama dengan karya sebelumnya. Pengingkaran merubakan bentuk pertentangan pengarang dengan karya sastra sebelumnya, hal ini terjadi karena pengarang memiliki alasan tersendiri untuk memaknai sebuah karya. Penambahan merupakan bentuk menambahkan cerita dari karya yang sebelumnya dan pengurangan merupakan penghilangan cerita dari karya yang sebelumnya tanpa disertai adanya pengingkaran. *Ketiga*, melalui karya yang dituliskannya, penulis menyisipkan ideologi yang dianutnya.

C. Saran

Melalui penelitian ini, penulis memberikan saran kepada pembaca untuk memaknai tulisan yang dibacanya sesuai dengan gagasan sendiri, karena pemahaman pembaca tidak harus sesuai dengan karya sastra yang dibacanya. Sebuah penulisan kembali suatu karya hendaknya disisipi alasan penulisannya ketika karya itu merupakan hasil dari pembacaan karya yang sebelumnya. Penulisan alasan itulah yang dilakukan oleh Agus Sunyoto dalam menuliskan *Rahuvana Tattwa*.